

**THE CORRELATIOAN BETWEEN EMOTIONAL QUOTIENT AND  
THE LEARNING CREATIVITY OF STATE  
PRIMARY SCHOOL 37 PEKANBARU.  
(CORRELATIONAL STUDY IN CLASS IV PRIMARY  
SCHOOL 37 PEKANBARU)**

**Ibna hafizah, Eddy Noviana, Guslinda**

ibnahafizah@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, guslinda@lecturer.unri.ac.id  
Phone Number: 081372974099

**Primary Teacher Education  
Faculty Of Teacher Training And Education  
Riau University**

***Abstract:** This research is intended to know the correlatioan between Emotional Quotient (EQ) and the learning creativity of State Primary School 37 students Pekanbaru. The population in this research is around 112 students of class IV at State Primary School 37 Pekanbaru. The technique is used in this research is positive Sampling Technique. The method used is Product Correlation Moment to see the correlatioan between variable of emotional quotient and learning creativity. The technique of collecting data uses try out scale and statistic method analyses by using SPSS verse 22. Based on the result of the try out hypotheses, there is a significant correlatioan between emotional quotient and learning creativity of students at State Primary School 37 Pekanbaru. It can be known from the correlation of coefficient value about 0,448 and significant level 37,596 ) 1,97. The level of the correlatioan between coefficient determinant value is around 0,200 it means that emotional quotient gives influence around 20 % towards learning creativity students at State Primary School 37 Pekanbaru.*

**Keywords:** Emotional Quotient, learning creativity

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN  
KREATIVITAS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR  
NEGERI 37 PEKANBARU  
(STUDI KORELASIONAL PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH  
DASAR NEGERI 37 PEKANBARU)**

**Ibna hafizah, Eddy Noviana, Guslinda**

ibnahafizah@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, guslinda@lecturer.unri.ac.id  
Phone Number: 081372974099

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional (EQ) dengan Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru yang berjumlah 186 siswa, sampel penelitian ini berjumlah 112 siswa yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Metode yang digunakan yaitu korelasi Product moment untuk melihat hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan kreativitas belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan uji coba skala dan analisis metode statistic dengan program SPSS versi 22. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan yang signifikan anatara kecerdasan emosional dengan kreativitas belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari nilia koefisien korelasi sebesar 0,448 dan taraf signifikan  $37,596 > 1,97$ . Tingkat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kreativitas belajar termasuk dalam kategori sedang dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar 0,200 yang bermakna bahwa kecerdasan emosional memberi pengaruh sebesar 20% terhadap kreativitas belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosional, Kreativitas Belajar

## PENDAHULUAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chan (Education Management, 2014) di Universitas Hongkong hubungan antara kecerdasan emosional dengan kreativitas menunjukkan adanya hubungan bermakna positif antara kecerdasan emosional dengan kreativitas. Hasil penelitian Gottman (Defila,2013) menunjukkan fakta bahwa pentingnya kecerdasan emosional dalam berbagai aspek kehidupan. Salovey, Brackett, dan Mayer (Dara Tri Muthiah,2016) mengatakan kecerdasan emosional merupakan sebagai kemampuan untuk memantau perasaan diri sendiri dan orang lain, dan menjadikan informasi tersebut untuk membimbing pikiran dan tindakan. Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahmi Nuria Syamsi (2017) di MA Al-fatah Palembang diperoleh hasil bahwa 0,8160 dengan tingkat hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan emosional dengan kreativitas belajar siswa kelas XI MA Al-Fatah. Berdasarkan pemaparan dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, maka peneliti mempunyai keinginan untuk meneliti berapa besar hubungan kecerdasan emosional dengan kreativitas belajar siswa sekolah dasar, karena sekolah dasar anak mulai mengenal konsep moral pertama kali dari lingkungan keluarga

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional (EQ) dengan kreativitas belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kreativitas belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru. Emosi berasal dari kata *e* yang berarti *energy* dan *motion* yang berarti getaran. Emosi kemudian bisa dikatakan sebagai sebuah energi yang terus bergerak dan bergetar (Chia, dalam Safari Triantoro dan Nofrans Eka Saputra, 2009). Emosi dalam makna paling harfiah didefinisikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu dari setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Emosi yang merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan bertindak (Goleman, Daniel,2003). Goleman, Daniel (Rachmi Filia, 2010; Goleman, Daniel ,2003, Anggraini Yuli,2012; Bahtiar, 2009; Purnaningtyas Arum, 2010) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.

Salovey (Goleman, Daniel, 2005; Chubbah Datsratul, 2007; Sadiyah Munlifatun,2014; Saptoto Ridwan,2010) menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya, seraya memperluas kemampuan ini menjadi lima wilayah utama, sebagai berikut: 1. Mengenali emosi diri, 2. Mengelola emosi, 3. Memotivasi diri sendiri, 4. Mengenali emosi orang lain, 5. Membina hubungan.

Utami Munandar mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan. Lebih lanjut Utami Munandar menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungan.

Menurut Refinger (Seniawan Conny, dkk, 2005) kreativitas belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa

kemampuan mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka kreativitas belajar dapat diartikan sebagai suatu perbuatan, kondisi, sikap, kemampuan dan proses perubahan tingkah laku seseorang untuk menghasilkan produk atau gagasan, mencari pemecahan masalah yang lebih efisien dan unik dalam proses belajar.

ciri-ciri kreativitas dapat dilihat dari seseorang yang memiliki rasa ingin tahu (*sense of curiosity*), kebutuhan untuk berprestasi (*need of achievement*), dapat beradaptasi (*adaptable*) dan memiliki kemampuan menempuh resiko. Ciri-ciri kreativitas juga dikemukakan oleh uno (Rismaniar S Elisa, 2016) sebagai berikut: a. Dorongan ingin tahu besar, b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik, c. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, d. Bebas dalam menyatakan pendapat, e. Mempunyai rasa keindahan, f. Menonjol pada suatu bidang seni, g. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain, h. Memiliki rasa humor yang tinggi, i. Daya imajinasi kuat, j. Keaslian (orisinalitas) tinggi (tampak dalam ungkapan, gagasan, karangan, pemecahan masalah), k. Dapat bekerja sendiri, l. Kemampuan elaborasi (mengembangkan atau merincikan) suatu gagasan.

Menurut Utami Munandar, 2004, menyebutkan bahwa perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat pada diri individu yang bersangkutan. Faktor ini merupakan keterbukaan, *locus of control* yang internal, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep-konsep, serta membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya. humor, rasa bertanggung jawab, motivasi, minat dan bakat, rasa ingin tahu, perhatian dan emosi. 2. faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor-faktor ini meliputi keamanan dan kebebasan psikologis, sarana atau fasilitas terhadap pandangan dan minat yang berbeda, adanya penghargaan bagi orang yang kreatif, dorongan dari keluarga untuk melakukan berbagai eksperimen dan kegiatan-kegiatan kreatif, dorongan dari keluarga untuk mengembangkan fantasi kognisi dan inisiatif serta penerimaan dan penghargaan terhadap individual. Selain itu ialah lingkungan sekolah dan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional sebagai variabel X, dan variabel kreativitas belajar sebagai variabel Y. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru yang berjumlah 186 siswa. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti, tiga kelas yang dipilih oleh peneliti dengan jumlah 112 siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner (angket) dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan skala *likert* dan analisis metode statistik dengan program *SPSS for windows versi 22*. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, normalitas dapat diperoleh taraf signifikan jika nilai sig <

0,05 maka data tidak berdistribusi normal, dan uji linieritas, data disebut linier apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $P > 0,05$ . Selanjutnya dilakukan uji hipotesis sebagai kriteria penilaian dasar pengambilan keputusan sebagai berikut”

Ho diterima jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jika nilai signifikan  $> 0,05$

Ho ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika nilai signifikan  $< 0,05$

Ha: ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kreativitas belajar

Ho: tidak ada hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kreativitas belajar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebaran secara keseluruhan dari skor kecerdasan emosional disajikan dalam daftar distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 distribusi frekuensi skor kecerdasan emosional

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	93 – 97	11	9,8
2	98 – 102	7	6,2
3	103 – 107	23	20,5
4	108 – 112	19	17
5	113 – 117	14	12,5
6	118 – 122	12	10,7
7	123 – 127	17	15,2
8	128 – 132	6	5,4
9	133 – 137	3	2,7
Jumlah		112	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, kecerdasan emosional pada skor 93-97 diperoleh sebanyak 11 siswa (9,8%), pada skor 98-102 diperoleh sebanyak 7 siswa (6,2%), pada skor 103-107 diperoleh sebanyak 23 siswa (20,5%), pada skor 108-112 diperoleh sebanyak 19 siswa (17%), pada skor 113-117 diperoleh sebanyak 14 siswa (12,5%), pada skor 118-122 diperoleh sebanyak 12 siswa (10,7%), pada skor 123-127 diperoleh sebanyak 17 siswa (15,2%), pada skor 128-132 diperoleh sebanyak 6 siswa (5,4%), pada skor 133-137 diperoleh sebanyak 3 siswa (2,7%).

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok kecerdasan emosional subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori Skor Kecerdasan Emosional

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$123 \leq X$	26	23,31%
Sedang	$101 \leq X < 123$	70	62,5%
Rendah	$X < 101$	16	14,29%
$\Sigma$		112	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa siswa Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru memiliki kecerdasan emosional sedang.

Sebaran secara keseluruhan dari skor kreativitas belajar diasajikan dalam daftar distribusi frekuensi pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kreativitas Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	47-52	6	5,4
2	53-58	13	11,6
3	59-64	20	17,8
4	65-70	20	17,8
5	71-76	18	16,1
6	77-82	11	9,8
7	83-88	17	15,2
8	89-94	7	6,3
Jumlah		112	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas, kreativitas belajar pada skor 47-52 diperoleh sebanyak 6 siswa (5,4%), pada skor 53-58 diperoleh sebanyak 13 siswa (11,6%), pada skor 59-64 diperoleh sebanyak 20 siswa (17,8%), pada skor 65-70 diperoleh sebanyak 20 siswa (17,8%), pada skor 71-76 diperoleh sebanyak 18 siswa (16,1), pada skor 77-82 diperoleh sebanyak 11 siswa (9,8%), pada skor 83-88 diperoleh sebanyak 17 siswa (15,2%), pada skor 89-94 diperoleh sebanyak 7 siswa (6,3%).

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok kreativitas belajar subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4 Kategori Skor Kreativitas Belajar

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$82 \leq X$	24	21,43%
Sedang	$59 \leq X < 82$	68	60,71%
Rendah	$X < 59$	20	17,86%
$\Sigma$		112	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa siswa Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru memiliki kreativitas belajar sedang.

#### Uji Persyaratan Analisis

Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik korelasional. Untuk menggunakan analisis statistik korelasional tersebut maka diperlukan pengujian persyaratan analisis yaitu : a) uji normalitas, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan yang digunakan adalah jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal, adapun sebaliknya jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas didapatkan dari menggunakan bantuan program computer *SPSS versi 22*. Pada variabel kecerdasan emosional adalah 0,089 dan pada variabel kreativitas belajar 0,151 lebih besar dari 0,05 ( $0,089 > 0,05$ ,  $0,151 > 0,05$ ), sehingga diperoleh kesimpulan data yang

diperoleh peneliti berdistribusi normal. b) uji linieritas, uji linieritas dilakukan untuk untuk mengetahui bentuk pola hubungan antara variabel bebas (kecerdasan emosional) dengan variabel terikat (keaktivitas belajar) berbentuk linier atau tidak, data dapat dikatakan linier apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $P > 0,05$ . Hasil uji linieritas didapatkan menggunakan bantuan program *SPSS versi 22* dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,832 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,94, karena  $F_{hitung} (0,832) < F_{tabel} (3,94)$  sehingga dapat disimpulkan variabel kecerdasan emosional dengan keaktivitas belajar berpola linier. Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk analisis, maka selanjutnya dilakukan uji korelasi *product moment*.

Berdasarkan perhitungan uji korelasi *product moment* antara kecerdasan emosional dengan keaktivitas belajar dengan menggunakan bantuan program *SPSS statistic versi 22*, maka diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 5 uji korelasi *product moment*

Korelasi	Pearson Correlation	Keputusan	Kontribusi Y terhadap X
Mengenali emosi diri dengan keaktivitas belajar	0,378	Terdapat hubungan sebesar 0,378 dengan tingkat hubungan rendah	14,29%
Mengelola emosi dengan keaktivitas belajar	0,120	Terdapat hubungan sebesar 0,120 dengan tingkat hubungan sangat rendah	1,44%
Memotivasi diri sendiri dengan keaktivitas belajar	0,329	Terdapat hubungan sebesar 0,329 dengan tingkat hubungan rendah	10,82%
Mengenali emosi orang lain dengan keaktivitas belajar	0,296	Terdapat hubungan sebesar 0,296 dengan tingkat hubungan rendah	8,76%
Membina hubungan dengan keaktivitas belajar	0,405	Terdapat hubungan sebesar 0,405 dengan tingkat hubungan sedang	16,40%
Kecerdasan emosional dengan keaktivitas belajar	0,448	Terdapat hubungan sebesar 0,448 dengan tingkat hubungan sedang	20%

Berdasarkan tabel 5 di atas, secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan mengenali emosi diri dengan keaktivitas belajar

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5, dapat dilihat korelasi antara mengenali emosi diri dengan keaktivitas belajar diperoleh pearson correlation (r) 0,378, dapat disimpulkan terdapat tingkat hubungan rendah, dengan koefisien determinan yang dihasilkan sebesar  $KD = r^2 \times 100\% = 0,378^2 \times 100\% = 14,29\%$ , maka dapat dilihat pengaruh mengenali emosi diri 14,29% terhadap keaktivitas belajar.

2. Mengelola emosi dengan keaktivitas belajar

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5, dapat dilihat korelasi antara mengelola emosi dengan keaktivitas belajar diperoleh pearson correlation (r) 0,120, dapat disimpulkan terdapat tingkat hubungan sangat rendah, dengan koefisien determinan

yang dihasilkan sebesar  $KD = r^2 \times 100\% = 0,120^2 \times 100\% = 1,44\%$ , maka dapat dilihat pengaruh mengelola emosi 1,44% terhadap kreativitas belajar.

### 3. Memotivasi diri dengan kreativitas belajar

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5, dapat dilihat korelasi antara memotivasi diri dengan kreativitas belajar diperoleh pearson correlation (r) 0,329, dapat disimpulkan terdapat tingkat hubungan rendah, dengan koefisien determinan yang dihasilkan sebesar  $KD = r^2 \times 100\% = 0,329^2 \times 100\% = 10,82\%$ , maka dapat dilihat pengaruh memotivasi diri 10,82% terhadap kreativitas belajar

### 4. Mengenali emosi orang lain dengan kreativitas belajar

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5, dapat dilihat korelasi antara mengenali emosi orang lain dengan kreativitas belajar diperoleh pearson correlation (r) 0,296, dapat disimpulkan terdapat tingkat hubungan rendah, dengan koefisien determinan yang dihasilkan sebesar  $KD = r^2 \times 100\% = 0,378^2 \times 100\% = 8,76\%$ , maka dapat dilihat pengaruh mengenali emosi orang lain 8,76% terhadap kreativitas belajar.

### 5. Membina hubungan dengan kreativitas belajar

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5, dapat dilihat korelasi antara membina hubungan dengan kreativitas belajar diperoleh pearson correlation (r) 0,405, dapat disimpulkan terdapat tingkat hubungan sedang, dengan koefisien determinan yang dihasilkan sebesar  $KD = r^2 \times 100\% = 0,405^2 \times 100\% = 16,40\%$ , maka dapat dilihat pengaruh membina hubungan 16,40% terhadap kreativitas belajar

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5, dapat dilihat korelasi antara kecerdasan emosional dengan kreativitas belajar diperoleh pearson correlation (r) 0,448, dapat disimpulkan terdapat tingkat hubungan sedang, dengan koefisien determinan yang dihasilkan sebesar  $KD = r^2 \times 100\% = 0,448^2 \times 100\% = 20\%$ , maka dapat dilihat pengaruh mengenali emosi diri 20% terhadap kreativitas belajar.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel kecerdasan emosional siswa sekolah dasar negeri 37 Pekanbaru dari 112 subjek penelitian, diperoleh 26 siswa atau 23,21% tingkat kecerdasan emosionalnya tinggi, 70 siswa atau 62,5% tingkat kecerdasan emosionalnya sedang, 16 siswa atau 14,29% tingkat kecerdasan emosionalnya rendah. Pada variabel kreativitas belajar, perolehan skor subjek penelitian mendapatkan hasil bahwa kreativitas belajar siswa sekolah dasar negeri 37 Pekanbaru dari 112 subjek penelitian, diperoleh 24 siswa atau 21,43% tingkat kreativitas belajarnya tinggi, 68 siswa atau 60,71% tingkat kreativitas belajarnya sedang, 20 siswa atau 17,86% tingkat kreativitas belajarnya rendah. Dari hasil ini menunjukkan antar indikator 1-5 berada dalam kategori sedang. Secara keseluruhan hubungan antara kecerdasan emosional dengan kreativitas belajar diperoleh hasil r sebesar 0,448 dengan tingkat hubungan sedang. Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya seseorang memiliki kecerdasan emosional. Hasil penelitian Gottman (defila,2013) menunjukkan fakta bahwa pentingnya kecerdasan emosional dalam berbagai aspek kehidupan. Salovey, Brackett, dan Mayer (Dara Tri Muthiah,2016) mengatakan kecerdasan emosional merupakan sebagai kemampuan untuk memantau perasaan diri sendiri dan orang lain, dan

menjadikan informasi tersebut untuk membimbing pikiran dan tindakan. Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahmi Nuria Syamsi (2017) di MA Al-fatah Palembang diperoleh hasil bahwa 0,8160 dengan tingkat hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan emosional dengan kreativitas belajar siswa kelas XI MA Al-Fatah.

Uji determinasi diperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap kreativitas belajar yaitu sebesar 20% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Pada pengujian t diperoleh hasil bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan kreativitas belajar siswa dimana  $t_{hitung} (37,596) > t_{tabel} (1,97)$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kecerdasan emosional dengan kreativitas belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru.

Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi kreativitas belajar yang diperoleh siswa saat mengikuti proses belajar. Sehingga keberhasilan siswa bergantung pada salah satunya kecerdasan emosional. Menurut Goleman Daniel kecerdasan emosional sebagai kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dari pelaksanaan penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kreativitas belajar.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan rekomendasi kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Kecerdasan emosional siswa perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran guna meningkatkan kreativitas belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru.
2. Kreativitas belajar siswa harus ditingkatkan lagi agar siswa dapat kreatif dalam pembelajaran, karena siswa yang kreatif dalam belajar akan mampu menemukan masalah dan mampu memecahkan masalah.
3. Guru hendaknya juga dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya, karena guru adalah pendidik. Dalam arti kata peran guru bukan hanya mengajar dan menilai saja akan tetapi guru juga memiliki peran sebagai modeling, yaitu memberikan teladan dan contoh yang baik untuk siswa.

4. Bagi peneiliti lanjutan diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan kreativitas belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad dan Muhammad Asrori, 2011. *Psikologi Remaja*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Anggraini Yuli, 2012. *Kontribusi IQ(Intelligent Quotient) dan EQ(Emotional Quotient) Terhadap Prestasi Belajar Pencak Silat*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Metodelogi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Asrori Ahmad, 2009. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- B. Uno Hamzah, 2010. *Oreantasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- B Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta
- Bahtiar, 2009. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMA Negeri 2 Mataram. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* 14(2): 254-268. Tarbiyah STAIN. Purwokerto
- Chubba Datsrul, 2007. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Wachid Hasyim Surabaya*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Islam Malang. Malang
- Dara Tri Muthiah dan Ika Zenita Ratnaningsih. 2016. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kreativitas Non Aptitudet Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Empati* 5(2): 257-260. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Darmansyah, 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Bumi Aksara. Jakarta
- Defila, dkk,2013. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)* 2(2): 2338 - 3240. FKIP Universitas tadulako. Sulawesi Tengah.

- Dianawati Susi, 2013. *Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2012*. Pendidikan Akuntansi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Education Management, 2014. *Correlation between Emotional Intelligence and Creativity Factors*. Management Sciences. Iran
- Goleman, Daniel, 2003. *Emotional Intelligence*. PT Gramedia. Jakarta
- \_\_\_\_\_, Daniel, 2006. *Emotional Intelligence*. PT Gramedia. Jakarta
- Gunawan Ali Muhammad, 2013. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing. Yogyakarta
- Hasbullah, 2012. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Humaerah Syarif St., Haris Munandar, 2017. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Kota Parepare Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Chemica*, 18(1): 39-47. STKIP PI Makassar. Makassar
- Junifar Nurdiansyah, 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 4(10): 1-8. STIESIA. Surabaya
- Komalasari Oktariani, 2012. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Seni Budaya*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Kusmijati Neneng, 2014. Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning SMP Negeri 2 Purwokerto. *Juranl Geoedukasi*, 3(2): 103-110. Guru Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 2 Purwokerto. Purwokerto
- Made Wahyu Indrariyani Artha Ni, Supriyadi, 2013. Hubungan Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy Dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1): 190-20. Fakultas Kedokteran Udayana.
- Manfaat Budi dan Icich Kurniasih. 2012. Pengaruh Emotional Quotient (EQ) Terhadap Kreativitas Berpikir Matematika Siswa. *Journal Eduma* 1(2):81-89. FKIP IAIN Syekh Nurjati. Cirebon.

- Maryati Ika. 2008. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Keyakinan Diri (SELF-EFFICACY) dengan Kreativitas Pada Siswa Akselerasi*. Skripsi tidak dipublikasikan . Psikologi Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Marwah Sri,2017. *Hubungan Antara Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Bakat Istimewa SMP Negeri 6 Makassar*. Pendidikan Biologi. Universitas Makassar. Makassar
- Munandar Utami, 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Nugraha Aditya Prima, 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Universitas Jember. Jember
- Pamungkas Riheni, dkk, 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD se- Kecamatan Prembun*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Purnaningtyas Arum, 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP*. *Journal Of Arts Reseach and Educatio*. (onlen). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonis/article/view/56/3818> (diakses pada 11 Oktober 2015)
- Purwanti Rika, 2010. *Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Model Kontektual Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN Tepisari 02 Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP PGSD Universitas Sebelas Maret.
- Rachmi Filia, 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi*. UNDIP. Semarang
- Rismaniar S Elisa, 2016. *Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Menggunakan Macromedia Falsh 8 Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMP Negeri 22 Bandar Lampung*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Lampung
- Rostina Sundayana, 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Sadiyah Munlifatun, 2014. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Semarang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jurusan Biologi Universitas Malang. Malang

- Saptoto Ridwan, 2010. Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kemampuan *Coping* Adaptif. *Jurnal Psikologi* 37(1): 13-22. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-fakor Yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Syamsi Fahmi Nuria. 2017. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI di MA Al-Fatah*. Skripsi tidak dipublikasikan. PAI Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Palembang.
- Seniawan Conny, dkk, 2005. *Prespektif Pendidikan Anak Berbakat*. Gramedia Widayarsana Indonesia. Jakarta
- Sugiyono, 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2014. *Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sumanto, dkk, 2005. Kontribusi Kompetensi Guru dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas II SMA Negeri 2 Sukoharjo. *Journal Bioedukasi* 2(2): 56-60. FKIP UNS. Sukoharjo.
- Supardi, 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. CHANGE PUBLICATION. Jakarta Selatan.
- Tesarani Cynthia, 2016. *Hubungan Kreativitas Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Kelas IXA SMP N 2 Pengasih*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Bahasa Dan Seni. Unversitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Triantoro Safari dan Nofrans Eka Saputra, 2009. *Manajemen Emosi*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Vitriyanto Wiwit, 2011. *Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Mejobo Kudus*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang

Widoyoko Eko Putro, S. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Wiratna Sujarweni, 2014. *Metodologi Penelitian*. Pustakabarupress. Yogyakarta

Zetra Putra Hainul, 2015. *Perencanaan Pembelajaran SD*. Zesya Publisher. Pekanbaru